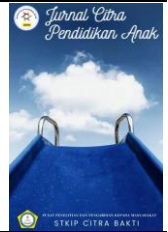




JURNAL CITRA PENDIDIKAN ANAK (JCPA)

<https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcpa>



ANALISIS PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III SDK TANALODU

Maria Sintia Ciak¹⁾, Maria Jesinta Meo²⁾, Paula Fransiska Djawa³⁾, Valerianus Alpino Poma Susu⁴⁾, Maria Patrisia Wau⁵⁾

^{1,2,3,4,5)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

¹⁾cindiciak@gmail.com, ²⁾bayjessy9@gmail.com, ³⁾jawalala07@gmail.com,
⁴⁾allanpoma@gmail.com, ⁵⁾mariapatrisiawau@gmail.com

Histori artikel

Received:
18 Juli 2025

Accepted:
31 Juli 2025

Published:
3 Agustus 2025

Abstrak

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru memiliki peran strategis dalam membangkitkan motivasi tersebut melalui pendekatan, komunikasi, dan metode pembelajaran yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di SDK Tanalodu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi terhadap aktivitas pembelajaran di kelas III, wawancara mendalam dengan guru kelas III dan beberapa siswa sebagai informan utama, serta dokumentasi berupa catatan harian guru, foto kegiatan pembelajaran, dan hasil karya siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran yang bervariasi, suasana kelas yang kondusif, dan interaksi positif antara guru dan siswa. Guru yang memberikan perhatian personal, menggunakan media pembelajaran inovatif, serta menyisipkan kegiatan menarik seperti permainan edukatif terbukti mampu meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa dalam belajar. Temuan ini menegaskan pentingnya peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Kata-kata Kunci: Peran Guru, Motivasi Belajar, Sekolah Dasar

*Corresponding author: Valerianus Alpino Poma Susu (allanpoma@gmail.com)

Abstract. Students' learning motivation is a key factor in determining the success of the learning process. Teachers play a strategic role in enhancing this motivation through appropriate approaches, communication, and teaching methods. This study aims to analyze the role of teachers in increasing the learning motivation of third-grade students at SDK Tanalodu. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that students' motivation can be improved through varied teaching methods, a supportive classroom environment, and positive teacher-student interactions. Teachers who provide personal attention, utilize innovative learning media, and incorporate engaging activities such as educational games are proven to boost students' enthusiasm and active participation in learning. These findings emphasize the importance of teachers not only as knowledge transmitters but also as motivators and facilitators in creating enjoyable and meaningful learning experiences.

Keywords: Teacher's Role, Learning Motivation, Elementary School

Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Proses ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, sikap, dan keterampilan sosial yang mendukung perkembangan siswa secara utuh (Ciak dkk, 2025). Pendidikan yang berkualitas memiliki kontribusi penting dalam membentuk generasi yang adaptif terhadap perubahan dan memiliki kompetensi untuk bersaing di era global. Dalam kerangka ini, motivasi belajar siswa menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah dasar (Wulandari, 2022).

Belajar merupakan proses aktif yang melibatkan interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar untuk menghasilkan perubahan perilaku secara permanen. Proses belajar yang optimal memerlukan dorongan dari dalam diri siswa, yang disebut sebagai motivasi intrinsik (Sari, 2021). Motivasi belajar memberikan energi, arah, dan ketekunan pada aktivitas belajar, serta memengaruhi bagaimana siswa menetapkan tujuan dan menyelesaikan tugas (Deci & Ryan, 2020). Siswa yang termotivasi cenderung lebih tekun, tidak mudah menyerah, dan memiliki sikap positif terhadap pembelajaran.

Faktor yang memengaruhi motivasi belajar sangat beragam, mulai dari faktor pribadi seperti minat dan tujuan, hingga faktor eksternal seperti lingkungan belajar, teman sebaya, dan terutama peran guru. Guru bukan hanya sebagai penyampai informasi, melainkan juga sebagai motivator yang mampu menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan dan mendukung (Hanaris, 2023). Keterlibatan guru dalam memahami kebutuhan emosional siswa dan menyediakan ruang interaksi yang sehat sangat penting dalam menumbuhkan semangat belajar (Muhammad, 2020).

Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Suprijono, 2020). Pendekatan yang bervariasi dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Penggunaan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan

pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan (Munthe, 2021). Guru perlu peka dalam memilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan.

Selain metode, komunikasi guru dengan siswa juga berperan krusial dalam membentuk motivasi. Guru yang memberikan umpan balik positif, menunjukkan empati, dan membangun hubungan yang saling menghargai akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Dalam studi yang dilakukan oleh Lee & Reeves (2021), ditemukan bahwa hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa berdampak positif terhadap motivasi dan prestasi akademik siswa, terutama di tingkat dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa beberapa siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang rendah dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran matematika di SDK Tanalodu yang menjadi perhatian khusus. Nilai ujian yang rendah dan kecenderungan untuk pasif dalam kegiatan kelas menjadi indikator adanya masalah motivasi. Suasana pembelajaran yang monoton dan kurangnya variasi metode dianggap sebagai salah satu penyebab utama turunnya minat belajar siswa. Masalah ini perlu segera ditangani agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan menyenangkan.

Penelitian terdahulu oleh Dewi dkk (2020) menunjukkan bahwa guru yang aktif menggunakan media pembelajaran kreatif dan interaktif dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa secara signifikan. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, peran guru dalam membangun atmosfer kelas yang positif menjadi sangat penting. Nur'alfiah (2023) juga menekankan pentingnya refleksi guru terhadap praktik pembelajarannya agar lebih responsif terhadap kebutuhan dan dinamika siswa.

Penelitian lain oleh Widyaningsih (2022) menemukan bahwa motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan ketika guru secara konsisten memberikan dukungan emosional dan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Pendekatan kontekstual ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa memahami relevansi materi dalam kehidupan mereka (Tanjung dkk, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini difokuskan untuk menganalisis secara mendalam peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di SDK Tanalodu. Penelitian ini penting dilakukan karena motivasi belajar merupakan aspek fundamental dalam proses pendidikan, khususnya di jenjang sekolah dasar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan mampu membangkitkan semangat belajar siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif karena mampu menggambarkan secara menyeluruh dan mendalam mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di SDK Tanalodu. Penelitian dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 19-20 Februari 2025, dengan subjek penelitian terdiri dari satu guru kelas III dan 15 orang siswa. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran di kelas, seperti interaksi guru-siswa dan metode yang digunakan dalam mengajar; wawancara semi-terstruktur dengan guru serta lima siswa terpilih yang mewakili variasi tingkat motivasi; dan dokumentasi berupa catatan harian guru, RPP, daftar nilai, foto kegiatan, serta hasil kerja siswa. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data (menyeleksi dan menyederhanakan data relevan), penyajian data (menyusun informasi secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif), dan penarikan kesimpulan (berdasarkan interpretasi data yang telah dianalisis). Untuk menjaga keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dan teknik, yakni dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar informasi yang diperoleh valid dan dapat dipercaya.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas III SDK Tanalodu selama empat kali pertemuan, ditemukan bahwa guru memulai proses pembelajaran dengan pendekatan yang terstruktur dan humanis. Kegiatan pembuka seperti doa bersama, tanya kabar secara individual, menyanyikan lagu wajib nasional, serta kegiatan "tepuk semangat" memberikan dampak positif terhadap kesiapan mental dan emosional siswa dalam mengikuti pelajaran. Suasana kelas yang rapi, tertib, dan penuh kehangatan menunjukkan bahwa guru secara aktif membangun lingkungan belajar yang kondusif, di mana hal ini berkontribusi pada terbentuknya motivasi intrinsik siswa. Guru juga memastikan bahwa semua siswa telah membawa perlengkapan belajar dan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, yang menjadi indikator keterlibatan awal siswa dalam pembelajaran. Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan kesiapan secara fisik, namun dari segi minat dan partisipasi, masih terdapat variasi; beberapa siswa sangat antusias, sementara sebagian lainnya cenderung pasif dan enggan menjawab pertanyaan.

Hasil wawancara dengan guru kelas III mengungkapkan bahwa dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, guru secara sadar menggunakan strategi pembelajaran tematik yang dikaitkan dengan pengalaman keseharian siswa. Salah satu strategi yang digunakan adalah ice breaking yang sesuai dengan materi, seperti

menyanyikan lagu nasionalisme sebelum pelajaran PPKn dimulai. Guru juga menyampaikan bahwa ia sering menggunakan teknik bertanya terbuka untuk mengaktifkan pemikiran kritis siswa, dan menyesuaikan metode ajarnya berdasarkan respon yang ditunjukkan siswa. Dalam wawancara, guru menyebutkan bahwa ada tantangan dalam menjaga semangat belajar semua siswa secara merata, terutama pada siswa yang pemalu atau memiliki latar belakang keluarga dengan perhatian belajar yang minim. Oleh karena itu, guru berusaha memberikan perhatian personal melalui sapaan langsung, memberikan motivasi verbal, dan menyisipkan humor atau permainan edukatif untuk membangun kelekatan emosional dengan siswa.

Dokumentasi yang dikumpulkan berupa catatan harian guru, RPP, daftar nilai, foto kegiatan pembelajaran, serta hasil karya siswa turut memperkuat temuan dari observasi dan wawancara. Dalam catatan reflektif guru, tercantum bahwa penggunaan media visual seperti gambar tokoh pahlawan, video pendek sejarah, serta cerita inspiratif dari buku tematik membantu siswa dalam memahami materi sekaligus meningkatkan partisipasi mereka dalam diskusi kelas. Daftar nilai menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada sebagian besar siswa setelah guru menerapkan pendekatan yang lebih bervariasi. Foto-foto kegiatan memperlihatkan ekspresi antusias siswa saat mengikuti pembelajaran tematik, sedangkan hasil karya siswa, seperti mind mapping dan poster nilai-nilai Pancasila, menjadi bukti bahwa siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang mendorong kreativitas dan pemahaman bermakna.

Secara keseluruhan, data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru telah memainkan peran penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa melalui kombinasi strategi yang mengedepankan pendekatan afektif, metode interaktif, dan komunikasi yang hangat. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam menjangkau siswa yang pasif, sehingga perlu adanya strategi lanjutan seperti pemberian tugas yang sesuai minat, pembelajaran berbasis proyek kelompok kecil, serta dukungan belajar dari orang tua. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru di kelas III SDK Tanalodu telah menunjukkan peran sebagai motivator dan fasilitator yang efektif dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif siswa, sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas III SDK Tanalodu telah mengakomodasi beragam pendekatan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, baik melalui pengelolaan kelas, variasi metode, maupun peran guru sebagai fasilitator dan motivator. Salah satu temuan penting adalah kegiatan pembuka pembelajaran yang

sistematis dan humanis, seperti doa bersama, tanya kabar personal, serta ice breaking yang relevan dengan materi. Rutinitas ini memiliki dampak positif terhadap kesiapan emosional siswa untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pandangan Sardiman (2020) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat ditumbuhkan melalui stimulasi lingkungan yang menyenangkan dan penuh perhatian, sehingga siswa merasa dihargai sejak awal proses pembelajaran dimulai.

Indikator motivasi yang teridentifikasi dalam observasi meliputi kesiapan belajar, antusiasme dalam ice breaking, partisipasi aktif menjawab pertanyaan, dan ketertarikan terhadap media pembelajaran. Namun, motivasi tersebut belum merata di antara semua siswa, mengindikasikan adanya kebutuhan pendekatan personal dan diferensiasi metode. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Chen & Li (2021) yang menyebutkan bahwa strategi pembelajaran yang berbasis pada diferensiasi kebutuhan individu siswa akan meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar, terutama di kelas-kelas dasar yang heterogen.

Peran guru dalam menciptakan interaksi positif dan suasana kelas yang aman juga terbukti penting dalam mendorong keterlibatan siswa. Guru memberikan dorongan verbal seperti pujian, afirmasi positif, dan motivasi menjelang ujian, serta membangun komunikasi yang terbuka dan empatik dengan siswa. Hal ini menguatkan hasil penelitian Rahmawati dan Haryanto (2023) yang menunjukkan bahwa gaya komunikasi guru yang suportif mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memperbaiki sikap mereka terhadap proses belajar. Dengan demikian, guru di SDK Tanalodu telah berfungsi bukan hanya sebagai instruktur, tetapi juga sebagai pembimbing emosional yang memengaruhi motivasi belajar siswa secara afektif. sebagaimana ditegaskan oleh Wau (2022), bahwa media pembelajaran kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa mampu membangun keterlibatan kognitif dan emosional secara seimbang.

Dari segi media dan sumber belajar, guru menggunakan berbagai alat bantu seperti gambar tokoh nasional, video pembelajaran, dan cerita tematik untuk menjembatani pemahaman siswa terhadap materi abstrak (Beru dkk, 2025). Pendekatan ini menunjukkan prinsip pembelajaran kontekstual, di mana siswa dihubungkan langsung dengan pengalaman dan realitas sosial. Widodo dan Sugiharti (2022) menemukan bahwa siswa yang belajar melalui konteks yang dekat dengan kehidupan mereka menunjukkan peningkatan motivasi dan retensi informasi yang lebih kuat. Ini membuktikan bahwa penggunaan media yang bermakna secara kognitif dan emosional sangat berkontribusi pada pembentukan minat belajar.

Dalam dimensi motivasi intrinsik, partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat menunjukkan dorongan dari dalam yang mulai terbentuk. Deci & Ryan (2020) dalam teori Self-Determination-nya menjelaskan bahwa rasa otonomi, kompetensi, dan keterkaitan sosial merupakan kunci utama tumbuhnya motivasi yang bersifat intrinsik. Guru di SDK Tanalodu, dengan menciptakan ruang reflektif dan interaktif, telah memberi peluang pada siswa untuk mengekspresikan diri dan merasa memiliki kontrol atas proses belajar mereka.

Adapun praktik evaluasi bersama yang dilakukan guru pada akhir pembelajaran, termasuk pengulangan tujuan pembelajaran, diskusi hasil belajar, dan penyampaian informasi ujian, merupakan bagian dari penguatan strategi self-regulated learning. Zimmerman (2021) menyatakan bahwa siswa yang dibiasakan dengan evaluasi reflektif cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih stabil karena mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri secara mandiri. Guru dalam konteks ini tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator proses refleksi (Ramadhani, 2023).

Dengan menyandingkan hasil penelitian ini terhadap berbagai studi relevan, tampak bahwa pembelajaran di SDK Tanalodu telah bergerak menuju praktik pembelajaran yang berpusat pada siswa (learner-centered) dan berbasis motivasi. Namun demikian, dibandingkan dengan studi oleh Brown & Larson (2022) di sekolah dasar di Amerika Serikat yang menunjukkan keberhasilan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterlibatan siswa secara luas, pembelajaran di SDK Tanalodu masih dapat lebih ditingkatkan dengan strategi yang memberi ruang pada siswa untuk terlibat dalam kegiatan kolaboratif dan eksploratif yang lebih kompleks. Ini menunjukkan adanya peluang pengembangan lebih lanjut dalam meningkatkan kualitas motivasi siswa secara menyeluruh.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh konten pembelajaran, tetapi sangat bergantung pada bagaimana guru membangun relasi, menyusun pendekatan pembelajaran yang variatif dan kontekstual, serta menciptakan iklim belajar yang positif dan penuh penghargaan terhadap proses. Peran guru yang responsif, kreatif, dan reflektif terbukti menjadi kunci dalam menumbuhkan semangat belajar di tingkat sekolah dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas III SDK Tanalodu, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai bagaimana guru menjalankan perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui teknik observasi, peneliti mencatat bahwa guru

secara aktif menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan sejak awal pembelajaran. Kegiatan pembuka seperti doa bersama, sapaan personal, serta penggunaan ice breaking yang relevan terbukti mampu menenangkan dan memusatkan perhatian siswa. Temuan ini diperkuat oleh wawancara dengan guru kelas, yang mengungkapkan bahwa pendekatan emosional sangat diperlukan untuk membangun kesiapan belajar siswa yang berasal dari latar belakang yang beragam. Dari dokumentasi seperti catatan harian dan arsip nilai siswa, terlihat peningkatan partisipasi dan respons positif siswa dalam proses pembelajaran, khususnya saat guru menggunakan media seperti gambar pahlawan nasional dan sesi tanya jawab interaktif.

Meskipun partisipasi belum sepenuhnya merata di antara seluruh siswa, pendekatan guru yang adaptif dan komunikatif menunjukkan arah perubahan yang positif. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan reflektor. Adanya sesi refleksi bersama di akhir pelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang disertai penguatan positif, mencerminkan kemampuan guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang holistik dan memotivasi. Dengan demikian, simpulan yang dapat diambil adalah bahwa guru memiliki peran strategis dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang menyentuh aspek emosional, sosial, dan kognitif secara simultan. Pemahaman terhadap karakteristik siswa, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, serta penerapan metode dan media yang variatif merupakan kunci dalam menumbuhkan motivasi belajar yang berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan proses belajar sangat dipengaruhi oleh sejauh mana guru mampu merancang pengalaman belajar yang bermakna dan memberdayakan siswa secara aktif.

Daftar Pustaka

- Beru, M. Y., Wonga, T. M., & Qondias, D. (2025). Pengembangan Media Papan Tokoh Untuk Pemahaman Karakter Perumus Pancasila Pada Siswa SDN Hedhazita. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(2), 169–180. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v4i2.5182>
- Brown, K., & Larson, P. (2022). Project-Based Learning and Student Engagement in Elementary School. *Journal of Educational Innovation*, 9(1), 66–79. <https://doi.org/10.1111/jei.12032>
- Chen, X., & Li, Y. (2021). Differentiated Instruction and Student Motivation in Elementary Classrooms. *International Journal of Educational Research*, 105, 101–115. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101115>
- Ciak, M. S., Susu, V. A. P., & Qondias, D. (2025). Media Papan Pintar Pancasila Sebagai Pembelajaran Bermakna Untuk Internalisasi Nilai Pancasila Siswa Fase A Sdn Koeloda. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(1), 66–75. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v4i1.5179>

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. The Guilford Press.
- Dewi, F. C., Sari, L., & Putri, M. (2020). Peran Guru dalam Menciptakan Suasana Belajar yang Menarik Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 102–110. <https://doi.org/10.1234/jpd.v11i2.5678>
- Hanaris, F. (2023). Peran Guru Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Motivasi*, 5(1), 45–52. <https://doi.org/10.5678/jpm.v5i1.1234>
- Lee, M., & Reeves, C. (2021). The Impact of Supportive Teacher–Student Relationships on Student Motivation. *Educational Psychology Review*, 33(4), 123–145. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09622-8>
- Muhammad, A. (2020). Interaksi Guru dan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(4), 321–330. <https://doi.org/10.7890/jpp.v6i4.9987>
- Munthe, T. A. (2021). Strategi dan Metode Pembelajaran Efektif di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(3), 210–218. <https://doi.org/10.4321/jip.v8i3.4321>
- Nur'alfiah, S. (2023). Adaptasi Metode Pembelajaran Sesuai Karakteristik Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi. *Jurnal Pendidikan Kontemporer*, 7(1), 77–85. <https://doi.org/10.8765/jpk.v7i1.6543>
- Rahmawati, S., & Haryanto, B. (2023). Komunikasi Guru–Siswa Dan Kepercayaan Diri Sebagai Factor Motivasi. *Jurnal Pendidikan Empiris*, 4(2), 99–108. <https://doi.org/10.9876/jpe.v4i2.345>
- Ramadhani, L. (2023). Pengaruh Refleksi Pembelajaran Terhadap Kemandirian dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 9(2), 98–106. <https://doi.org/10.5671/jpi.v9i2.7890>
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Sari, D. (2021). Menciptakan Suasana Kelas yang Kondusif untuk Mendukung Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 55–63. <https://doi.org/10.1234/jpd.v12i1.2345>
- Suprijono, A. (2020). Komunikasi Humanis Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(3), 150–160. <https://doi.org/10.5678/jpk.v5i3.1289>
- Tanjung, W. U., Lubis, R., & Harahap, M. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Aktif dan Reflektif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 185–194. <https://doi.org/10.3456/jipd.v10i4.5679>
- Wau, M. P. (2022). Peran Guru dalam Menciptakan Iklim Kelas Positif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Karakter*, 3(2), 45–55. <https://doi.org/10.5678/jpdk.v3i2.1122>
- Widodo, A. D., & Sugiharti, R. (2022). Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Kontekstual*, 6(1), 12–20. <https://doi.org/10.3451/jpk.v6i1.678>
- Widyaningsih, N. (2022). Diferensiasi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Partisipasi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(3), 134–143. <https://doi.org/10.7891/jpp.v11i3.4322>
- Wulandari, R. (2022). Peran Motivasi Belajar Dalam Keberhasilan Akademik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(1), 22–30. <https://doi.org/10.2345/jpp.v7i1.6542>

Zimmerman, B. J. (2021). *Becoming a self-regulated learner: An overview*. Routledge.